

ARTIKEL

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:

SUCI WULANDARI

14.1.01.01.0046

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
- 2. Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018**

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

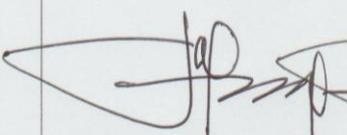
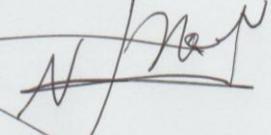
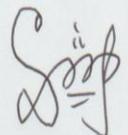
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : SUCI WULANDARI
NPM : 14.1.01.01.0046
Telepun/HP : 085655629315
Alamat Surel (Email) : suciw3431@gmail.com
Judul Artikel : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16. Agustus 2018
Pembimbing I  Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. NIDN. 0712076102	Pembimbing II  Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd. NIDN. 0702068903	Penulis,  Suci Wulandari NPM. 14.1.01.01.0046

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Suci Wulandari
14.1.01.01.0046

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan– Program Studi Bimbingan dan Konseling
suciw3431@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. dan Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di SMA Negeri 6 Kediri masih banyak siswa yang membolos sekolah. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru BK Mengatasi siswa Membolos Sekolah di SMA Negeri 6 Kediri. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah yang melatarbelakangi siswa kelas x membolos? (2) Apa faktor-faktor penyebab perilaku membolos? (3) Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian 5 guru BK dan sekedarnya 2 siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kediri. Penelitian ini jenis deskriptif dan teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi dikelola dengan cara mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian data dianalisis dengan menggunakan Metode Triangulasi Sumber untuk membuktikan keabsahan temuan. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa ditemukan banyak siswa yang suka membolos sekolah, motivasi belajar yang kurang, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Adapun Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Kediri yaitu: (1) Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok di dalam kelas tentang perilaku membolos; (2) Guru BK melakukan konseling individu maupun konseling kelompok; (3) Apabila siswa membolos lebih dari 3x maka orang tua atau wali murid dipanggil untuk datang ke ruang BK. Kemudian siswa harus melakukan absensi setiap hari di ruang BK. Guna meninjau perubahan yang ada pada siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan bahwa (1) Guru BK lebih dalam menjalin komunikasi antar peserta didik; (2) Guru BK menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti wali kelas dan guru mata pelajaran; (3) Dan guru BK menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk senantiasa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci : guru bimbingan dan konseling, perilaku membolos siswa.

A. PENDAHULUAN

Perilaku membolos bukan merupakan hal yang baru bagi pelajar dan bahkan sering dilakukan. Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 6 Kediri. Berdasarkan daftar presensi kehadiran siswa, hampir di setiap kelas terdapat siswa yang mengalami perilaku membolos. Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap bapak dan ibu guru BK selama PPL, kebanyakan siswa membolos yaitu dari kelas X. Dengan berbagai macam alasan para siswa saat mereka di panggil untuk melakukan konseling dengan guru BK. Kebanyakan dari mereka itu membolos untuk sekedar ngopi dan ngobrol dengan teman-temannya. Selama PPL saya diberi wewenang untuk membimbing kelas X sebanyak 5 kelas dan permasalahan yang sering muncul yaitu banyaknya siswa yang membolos mata pelajaran tertentu dan membolos tidak masuk sekolah.

Upaya peneliti dalam mengatasi perilaku membolos Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

1. Memberikan layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok di dalam kelas tentang perilaku membolos.
2. Melakukan konseling individu maupun konseling kelompok.

3. Apabila siswa membolos lebih dari 3x maka orang tua/wali murid dipanggil untuk datang ke ruang BK. Kemudian siswa harus melakukan absensi setiap hari di ruang BK sebelum memasuki kelas masing-masing. Guna meninjau perubahan yang ada pada siswa.

Dengan adanya upaya dalam mengatasi perilaku membolos maka siswa-siswi tersebut akan merasa jera dan berusaha merubah perilaku tersebut.

Peneliti melakukan upaya tersebut untuk mencapai tujuan untuk mengetahui latar belakang siswa yang membolos, faktor-faktor penyebab perilaku membolos dan untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kediri.

Gunarsa (dalam Handoko, 2013) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain Supriyo (dalam Handoko, 2013) menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin. Menurut Musbikin (dalam Naresswari, 2015) perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah pada proses belajar mengajar tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016) kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memperhatikan (1) Prinsip penghormatan pada hak asasi, privasi, dan kepentingan informan, (2) berkomunikasi secara baik dengan informan, (3) mengkonfirmasi informasi ke berbagai pihak yang bersangkutan, sehingga data yang diperoleh akurat, dan (4) menyamarkan identitas informan penelitian, apabila dikehendaki oleh yang bersangkutan.

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian adalah (1) sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu meminta surat izin penelitian di Lemlit, (2) mengajukan permohonan penelitian ke kepala sekolah SMA Negeri 6 Kota Kediri yang menjadi tempat penelitian, (3) menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan, seperti kamera, buku dan alat tulis-menulis, (4) secara formal memperkenalkan diri kepada berbagai pihak di tempat penelitian, (5) mengadakan observasi di lapangan untuk mengetahui latar penelitian secara menyeluruh, (6) menyusun jadwal kegiatan penelitian, dan (7) mengumpulkan data secara lengkap.

4. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2016) untuk mencari kebenaran yang sistematis, maka harus mengutamakan metode ilmiah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu rancangan penelitian sebagaimana yang dimaksud pelaksanaan penelitian, rancangan penelitian dipilih menjadi dua yaitu eksperimen dan non eksperimen. Selanjutnya penulis dalam penelitian ini membagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan proposal ini adalah di SMA Negeri 6 Kediri. SMA Negeri 6 Kediri merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang beralamatkan di Jl. Ngasinan 52 Rejomulyo Kota Kediri. Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan, yang akan dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

6. Sumber Data

Terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primernya yaitu 5 guru BK dan sumber data sekundernya 2 siswa di SMA Negeri 6 Kediri.

7. Prosedur Pengumpulan Data

Didalam prosedur pengumpulan data ada 3 teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan 3 teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2010) mengatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Negeri 6 Kediri.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau

dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan upaya guru BK di SMA Negeri 6 Kediri.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru Bimbingan dan Konseling, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

9. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moelong (2011) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Kemudian peneliti menggali data tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa dengan sumber primer yaitu 5 guru Bimbingan dan Konseling selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan sumber sekunder yaitu 2 siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kediri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Sekolah

SMA Negeri 6 Kediri adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang beralamat di

Jalan Ngasinan No. 52 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota, Kota Kediri. Sekolah ini terletak bersebelahan dengan SMP Negeri 7 Kediri.

2. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 6 Kediri menyelenggarakan Kegiatan Belajar mengajar/KBM pada tahun pelajaran 1986/1987 di mulai pada tanggal 25 Juli 1986. Untuk sementara penyelenggaraan KBM menumpang pada SMA Negeri 4 Kediri yang pada saat itu dipimpin oleh (Alm) Bapak Genot Soengkono sebagai Kepala SMA Negeri 4 Kediri (SMA Negeri 6 Kediri filial dari SMA Negeri 4 Kediri). Pada tanggal 25 Desember 1986 Kegiatan sekolah sudah dimulai mandiri selanjutnya pada tanggal 28 Juli 1987 barulah gedung SMA Negeri 6 Kediri diresmikan penggunaannya oleh Bapak Gubernur Jawa Timur dan pada waktu itu memiliki 3 lokal ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang kamar kecil.

3. Prestasi Sekolah

Pada bulan Desember 2003, SMA Negeri 6 Kediri dalam Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS), menjadi juara 1 se Kota Kediri, untuk tingkat SLTA dan dipercaya untuk mengikuti lomba ke tingkat Propinsi Jawa Timur dan berhasil Masuk 6 besar.

Dalam tahun pelajaran 2004 / 2005 SMA Negeri 6 Kediri mendapat predikat “A” dengan nilai 95,80 pada saat penilaian dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) tertanggal 2 Februari 2005 Nomor : 04/5/BASDA-P/I/2005. Ini merupakan prestasi yang memerlukan perjuangan dan kerjasama antar semua komponen di sekolah.

Pada peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2005 SMA Negeri 6 Kediri kembali mengukir prestasi dengan keberhasilannya meraih juara 1 Lomba Sekolah Bersih, Rapi dan Hijau untuk sekolah SLTP/Mts, SMA/SMK/MA se Kota Kediri yang penghargaannya langsung diserahkan oleh wali kota Kediri Drs. H.A. Maschut, MM.

4. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan yaitu di SMA Negeri 6 Kediri peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yaitu wawancara sesuai dengan pertanyaan penelitian yang di tuturkan oleh sumber data yang digali berdasarkan aspek-aspek dalam teori. Sumber data diperoleh dari 5 orang guru BK dan 2 orang siswa kelas X. Selain wawancara peneliti mendeskripsikan hasil penelitian observasi yang sesuai dengan pedoman observasi peneliti. Kemudian peneliti juga mendeskripsikan hasil dokumentasi yang sesuai pada prosedur pengumpulan data.

5. Interpretasi

a. Interpretasi data hasil penelitian tentang latar belakang siswa membolos yaitu adanya pengaruh dari teman-temannya, tidak menyukai mata pelajaran tertentu sehingga mereka tidak mengerjakan tugas sekolah.

b. Interpretasi data hasil penelitian tentang faktor-faktor siswa membolos yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap pendidikan dan kedisiplinan. Faktor eksternal meliputi kurang pedulinya orang tua terhadap belajar anak dan sarana prasarana sekolah.

c. Interpretasi data hasil penelitian tentang upaya guru BK dalam mengatasi siswa membolos sudah maksimal yaitu siswa yang membolos lebih dari 3x langsung dipanggil ke ruang BK untuk melakukan konseling individu maupun kelompok. Apabila siswa tidak jera dan tetap membolos maka orang tua siswa dipanggil untuk datang ke ruang BK. Kemudian siswa harus melakukan absensi setiap hari di ruang BK sebelum memasuki kelas masing-masing. Guna meninjau perubahan yang ada pada siswa.

6. Pembahasan

Terkait dengan deskripsi data yang diperoleh tersebut maka peneliti dapat menarik penjelasan:

a. Berdasarkan hasil dari wawancara 5 guru BK dan 2 siswa kelas X maka latar belakang siswa membolos yaitu mereka terpengaruh oleh teman-teman sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas dan malas untuk pergi ke sekolah. Penelitian ini diperkuat oleh Supriyo (dalam Handoko, 2013) ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang siswa membolos yaitu:

“Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya, orang tua terlalu memanjakan anaknya, orang tua terlalu buas terhadap anaknya, pengaruh teman dan anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah”

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa membolos yaitu adanya pengaruh dari teman-temannya.

b. Berdasarkan hasil dari wawancara 5 guru BK dan 2 siswa kelas X faktor-faktor

siswa membolos yaitu adanya faktor internal seperti kurangnya pengetahuan mereka bahwa pendidikan itu penting, kurang menyukai mata pelajaran tertentu dan motivasi belajar. Faktor eksternal seperti pengaruh teman, kurangnya perhatian dari keluarga mereka, masalah ekonomi serta sarana prasarana sekolahnya. Penelitian ini diperkuat oleh Erwin (2017) ada beberapa faktor penyebab siswa membolos antara lain sebagai berikut:

“Malas mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, pembelajaran kurang menarik, hubungan komunikasi yang kurang baik antara peserta didik dengan guru, pengelola’an kelas yang kurang baik dan motivasi belajar peserta didik yang rendah”

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor siswa membolos yaitu siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil dari observasi di SMA Negeri 6 Kediri mengenai upaya guru BK yaitu adanya penambahan guru BK di sekolah tersebut. dulunya 4 guru BK sekarang menjadi 5 guru BK. Selain dari hasil observasi yaitu hasil dari wawancara 5 guru BK dan 2 siswa kelas X tentang upaya guru BK di SMA Negeri 6 Kediri yaitu dengan memberikan konseling individu maupun kelompok serta pemberian layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 6 Kediri terjadwal sebagaimana yang tercantum pada program dan jadwal bimbingan. Guru BK memposisikan siswa sebagai teman bicara saat melakukan layanan bimbingan maupun layanan konseling. Guru BK melakukan gerakan disiplin siswa dengan cara kolaborasi dengan siswa dan antara tata tertib sekolah serta orang tua siswa. Guru BK harus cepat tanggap terhadap diri

siswa, guna menghindari kebiasaan membolos. Guru BK berupaya mengenali lebih dekat diri siswa melalui latar belakang dan faktor-faktor siswa membolos guna menentukan tindak lanjut layanan yang diberikan.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas x di SMA Negeri 6 Kediri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Latar belakang siswa membolos yaitu adanya pengaruh dari teman-teman, kurang suka terhadap mata pelajaran tertentu, para siswa yang membolos tidak mengerjakan tugas di rumah sehingga mereka takut untuk pergi ke sekolah dan kurangnya perhatian dari keluarga mereka.
- b. Faktor-faktor siswa membolos yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran terhadap pendidikan, sikap yang kurang peduli terhadap kedisiplinan dan adanya pengaruh dari teman-temannya. Faktor

eksternal meliputi ekonomi yang kurang dan sarana prasarana yang kurang memadai.

c. Upaya-upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

4. Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok di dalam kelas tentang perilaku membolos.

5. Guru BK melakukan konseling individu maupun konseling kelompok.

d. Apabila siswa membolos lebih dari 3x maka orang tua/wali murid dipanggil untuk datang ke ruang BK. Kemudian siswa harus melakukan absensi setiap hari di ruang BK sebelum memasuki kelas masing-masing. Guna meninjau perubahan yang ada pada siswa.

Dengan adanya Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Membolos maka siswa-siswi tersebut akan merasa jera dan berusaha merubah perilaku tersebut.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

a. Guru Bimbingan dan Konseling

1) Hendaknya guru BK lebih dalam menjalin komunikasi antar peserta didik agar dapat mengetahui persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

2) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti wali kelas dan guru mata pelajaran untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya selama dalam lingkup sekolah dan apabila melihat hal-hal yang tidak diinginkan diharapkan segera melaporkan kejadian tersebut.

3) Hendaknya guru BK menumbuhkan kembangkan minat peserta didik untuk senantiasa datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Peneliti

Hendaknya peneliti lebih meningkatkan ilmu yang diperoleh

setelah penelitian, sehingga ketika sudah berprofesi sebagai guru sudah siap untuk terjun didunia pendidikan karena sudah pengalaman.

Sugiyono. 2010. *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

E. DAFTAR PUSTAKA

Erwin, W. 2017. *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam kelas Dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska Publisher.

Handoko, A. 2013. *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X Tkj Smk Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online), tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/17814/1/1301407016.pdf>, diunduh 27 Oktober 2017.

Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Naresswari, M. S. 2015. *Pengendalian Sosial dalam Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Santun Untan Pontianak*. *Jurnal*. (Online), tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php>, diunduh 16 Januari 2018.